

PELAKSANAAN PEMBERKATAN KELUARGA SEBAGAI PERAYAAN SAKRAMENTALI DAN MANFAATNYA BAGI UMAT DI STASI SANTO YOHANNES DON BOSCO SUKAJULU

Tri Chandra Fajariyanto¹, Anastasya Sinambela²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Medan

Email : cornelcandra@gmail.com¹, anastasyasinambela6@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga dan manfaatnya bagi umat. Permasalahan penelitian ialah bagaimana pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga dan apakah pemberkatan keluarga tersebut mempunyai manfaat terhadap umat di stasi Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu. Data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan-informan kunci dari penelitian ini terdiri dari pemimpin perayaan yaitu imam dan suster, KDPS dan umat. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mereduksi, menyusun *display* data dan menyimpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik untuk mengukur keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga dilakukan dengan baik oleh imam dan umat dapat merasakan manfaat dari perayaan pemberkatan tersebut. Kendala yang dialami umat adalah kesulitan untuk menyesuaikan waktu karena pekerjaan, sehingga tidak semua anggota keluarga dapat menerima pemberkatan keluarga tersebut. Walaupun demikian, disadari bahwa pemberkatan tahunan keluarga tetap diterapkan setiap tahunannya sebagai program pastoral.

Kata Kunci: Imam, KDPS, Pastoral

ABSTRACT: This research aims to determine the implementation of the family blessing celebration and its benefits for the congregation. The research problem is how the family blessing celebration is carried out and whether the family blessing has any benefits for the people at Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu station. Data was collected using observation, interview and documentation techniques. The key informants for this research consisted of celebration leaders, namely priests and nuns, KDPS and the congregation. Data that has been collected from the field is analyzed using a qualitative approach by reducing, compiling data displays and concluding research data. Researchers used source triangulation and technical triangulation to measure the validity of the data. The results of the research show that the family blessing celebration was carried out well by the priest and the congregation felt the benefits of the blessing celebration. The obstacle experienced by the congregation is the difficulty of adjusting their time due to work, so that not all family members can receive the family blessing. However, it is realized that the annual family blessing is still implemented every year as a pastoral program.

Keywords: *Priest, KDPS, Pastoral*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "berkat" adalah karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia, sementara "memberkati" adalah mendoakan agar Tuhan mendatangkan berkat, kebaikan, dan keselamatan. Dalam konteks Gereja Katolik, pemahaman ini sejalan dengan pengertian akan berkat, yang mengandung dua tindakan: pujian kepada Allah dan permohonan berkat-Nya. Perayaan sakramentali merupakan tindakan dalam Gereja Katolik yang menggambarkan pujian dan permohonan berkat kepada Allah. (Embuiru, 2007). Sakramentali terdiri dari 3 bentuk diantaranya, sakramentali *benedictiones invocativae*, *Benedictiones Constitutivae* dan Eksorsisme (Liturgi, 2019, hal. 137-146). Jenis perayaan pemberkatan keluarga ini termasuk kedalam bentuk sakramentali *benedictiones invocativa*. (I Ketut Enoch, 2012)

Pemberkatan keluarga adalah bagian dari perayaan sakramentali yang dapat dilakukan secara terpisah dari perayaan Ekaristi. Pemberkatan keluarga adalah suatu kegiatan pastoral yang dilakukan imam kepada umatnya dan memberikan berkat kepada keluarga untuk mempererat hubungan keluarga dan menjadikan Tuhan sebagai landasan utama kekokohan keluarga. Unsur dasar dalam struktur perayaan ini adalah *anamnesis* (kenangan akan karya keselamatan Allah dalam Kristus) dan *epiklesis* (doa permohonan Gereja). Dalam buku *benedizionale*, unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan pemberkatan keluarga terdiri dari adanya ritus pembuka, pewartaan sabda Allah, doa permohonan dan doa berkat dan yang terakhir adalah ritus penutup. Meskipun ada panduan tata perayaan dari buku *Benedizionale*. penyesuaian terhadap situasi lokal dimungkinkan, dengan tetap memperhatikan struktur utama perayaan yaitu sabda Allah dan doa berkat untuk keluarga. (Liturgi-KWI, 2013)

Pelayan atau petugas yang dapat memimpin pemberkatan keluarga sebagai perayaan sakramentali pada dasarnya adalah para kaum tertahbis (uskup, imam dan diakon) namun Gereja juga memberikan kemungkinan bagi pelayan awam yang memiliki kualifikasi untuk memimpin jika imam/diakon tidak ada. Jika upacara pemberkatan dipimpin oleh pelayan awam, perlu diperhatikan agar mereka tidak melakukan tindakan-

tindakan yang khas klerus, seperti penumpangan tangan atau membuat tanda salib pada orang atau hal yang sedang diberkati. (Panda, 2018, hal. 120).

Tata gerak tubuh yang perlu diperhatikan selama pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga diantaranya: tata gerak yang dilakukan oleh pemimpin, yaitu membuat tanda salib, penumpangan tangan (dilakukan jika pemimpinnya adalah imam), dan pemercikan. Sedangkan tata gerak yang dilakukan oleh umat adalah membuat tanda salib yang dilakukan pada awal dan akhir perayaan. (Liturgi-KWI, 2013)

Perayaan ini memiliki manfaat bagi umat diantaranya keluarga semakin bersyukur dan mengandalkan Allah dalam perjalanan kehidupan. Kedua, keluarga memperoleh berkat perlindungan, termasuk kesehatan fisik dan batin. Ketiga, mewujudkan sikap kasih yaitu saling memberi kasih sayang, penghargaan, dan perhatian antaranggota keluarga. Hal ini bisa tercermin dalam berbagai tindakan sehari-hari, seperti memberikan pendengaran aktif saat berbicara, menyapa dengan ramah, dan menghargai satu sama lain. Anggota keluarga juga saling memberikan apresiasi, menyatakan rasa terima kasih, dan menghargai kontribusi masing-masing dalam kehidupan keluarga. (Dr. Bernardus Boli ujan, 2018)

Pelaksanaan pemberkatan keluarga membawa rahmat perlindungan bagi anggota keluarga dan memuliakan Allah. Namun, pemahaman umat terhadap tradisi ini terkadang minim, seperti yang terlihat dari kekurangpahaman tentang siapa yang seharusnya hadir dalam pemberkatan keluarga dan manfaat menerima pemberkatan keluarga. (Paulus, 1992).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di stasi Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan obsrvasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga serta melihat langsung informan umat selama mengikuti perayaan pemberkatan bersama pemimpin. Kegiatan wawancara dilakukan kepada informan untuk menggali data mengenai pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga serta manfaatnya bagi umat, sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung berupa bukti-bukti penelitian. Jumlah

informan sebanyak 8 orang yang terdiri dari: Imam dan suster sebagai pemimpin perayaan, KDPS dan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberkatan keluarga dapat dilaksanakan oleh imam dengan baik, selain itu manfaat pemberkatan tersebut dapat dirasakan oleh umat yang menerima pemberkatan. Pemberkatan keluarga dilaksanakan menggunakan dua bentuk yaitu bentuk pemberkatan yang lengkap dan bentuk pemberkatan ritus singkat. Berikut dijelaskan secara terperinci setiap komponen dari pelaksanaan perayaan pemberkatan keluarga dan manfaat pemberkatan.

1. Susunan perayaan pemberkatan keluarga

Perayaan pemberkatan keluarga mengikuti tata cara yang terstruktur, dimulai dengan ritus pembuka yang memberikan tahap persiapan sebelum inti perayaan dimulai. Inti dari perayaan ini adalah pewartaan sabda, yang menjadi pusat dari liturgi Katolik dan menghadirkan makna mendalam bagi. Doa pemberkatan, yang merupakan inti dari upacara ini, menyoroti hubungan spiritual dan perlindungan yang diharapkan dalam perjalanan keluarga. Terakhir, penutup menjadi momen penting untuk mengakhiri secara layak perayaan pemberkatan keluarga ini, sambil memberikan harapan dan berkat bagi kelanjutan perjalanan iman dan kebersamaan keluarga.

a. Ritus pembuka

Berdasarkan hasil penelitian di stasi Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu, pelaksanaan pemberkatan keluarga dimulai dengan menggunakan bentuk ritus yang lengkap, dimana umat dari beberapa lingkungan dikumpulkan dalam satu rumah. Ritus pembuka yang dilaksanakan yaitu pemimpin mengajak umat melakukan pembuatan tanda salib untuk membuka perayaan, dilanjutkan dengan menyampaikan salam, yaitu imam menyapa umat dengan “Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita, Yesus Kristus bersama mu”. Kemudian pemimpin menyampaikan kata pengantar tentang makna pemberkatan dengan kata-kata yang telah disediakan atau menggunakan kalimatnya sendiri. Ritus pembuka pada bentuk ritus yang singkat dilakukan setelah dirumah masing-

masing umat dimulai dengan membuat tanda salib dan salam. Kata pengantar tidak lagi dilaksanakan lagi oleh pemimpin.

b. **Pewartaan sabda Allah**

Berdasarkan data hasil penelitian di Stasi Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu bahwa pewartaan sabda dibacakan hanya dilakukan ketika perayaan itu dilaksanakan bersama-sama dengan umat yang dikumpulkan pada satu rumah menggunakan bentuk ritus yang lengkap. Sedangkan setelah dirumah masing-masing umat, perayaan bentuk kedua yaitu ritus pendek tidak lagi dibacakan sabda Allah, padahal perayaan pada bentuk pertama, tidak semua umat menghadiri perayaan tersebut karena lebih memilih menunggu dirumah masing-masing. Sehingga umat yang tidak mengikuti perayaan pertama tidak mengetahui sabda Allah yang termasuk inti pokok pada perayaan pemberkatan keluarga tersebut. Setelah sabda Allah dibacakan, imam memberikan penjelasan singkat tentang makna sabda Allah bagi perayaan tersebut.

c. **Doa permohonan dan doa berkat**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, doa permohonan dan doa berkat dilaksanakan pada kedua bentuk ritus pemberkatan. Pelaksanaan doa permohonan dibacakan dari buku pemberkatan tahunan keluarga yang telah dibawa oleh imam dari paroki, ada juga wujud doa yang dimohonkan tergantung situasi dan kondisi umat. Setelah doa permohonan imam memberkati air dan garam yang akan digunakan untuk materi pemberkatan. Pemberkatan keluarga dilanjutkan dengan doa berkat, dimana keluarga berlutut atau duduk menghadap imam lalu imam menumpangkan tangan sambil memberikan doa berkat kepada keluarga. Kemudian imam memerciki keluarga.

d. **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian di Stasi Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu, ritus penutup pada pemberkatan ini adalah berkat penutup dan ditutup dengan tanda salib. Selanjutnya imam melakukan pemercikan kepada keluarga dan juga kepada seluruh isi rumah. Hal ini sedikit berbeda dengan tata perayaan yang berada dalam

buku panduan yang telah disediakan oleh komisi liturgi Keuskupan Agung Medan, dalam buku tersebut pemercikanlah yang lebih dahulu dilakukan baru dilakukan ritus penutup.

2. Tata Gerak Dalam Perayaan Pemberkatan Keluarga

Pada perayaan pemberkatan keluarga ada beberapa tata gerak yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan juga umat, diantaranya:

a. Tata gerak pemimpin

Tata gerak yang dilakukan imam ketika melaksanakan pemberkatan keluarga adalah membuat tanda salib yaitu pada bagian awal dan akhir perayaan yang melambangkan kemenangan Kristus dan juga sebagai tanda dasar iman katolik, yang kedua adalah merentangkan tangan yang dilakukan ketika imam mendoakan dan memberikan berkat kepada keluarga yang memiliki makna menyalurkan berkat kepada keluarga, karena imam adalah *in persona cristi*. Sedangkan seorang suster yang bukan kam tertahbis tidak ada melakukan penumpangan tangan. Yang ketiga adalah pemercikan, gerakan ini dilakukan imam atau suster yang bukan kaum tertahbis untuk memerciki keluarga sebagai kenangan akan baptisan.

b. Tata Gerak Umat

Tata gerak yang dilakukan umat ketika menerima pemberkatan keluarga hanyalah gerakan pembuatan tanda salib. Tanda salib yang dilakukan ketika awal dan akhir perayaan tersebut yang dilakukan bersama-sama dengan pemimpin perayaan. Makna dari pembuatan tanda salib itu sama halnya yaitu sebagai tanda kemenangan Kristus dan juga tanda kemenangan umatnya selain itu tanda salib adalah sebagai dasar iman katolik.

3. Manfaat perayaan Pemberkatan Tahunan Keluarga Bagi Umat

a. Keluarga bersyukur

Tindakan syukur yang dilakukan oleh keluarga ketika menerima pemberkatan keluarga adalah dengan mengikuti perayaan tersebut mulai dari awal sampai akhir bahkan setelah menerima pemberkatan tersebut sikap syukur masih tetap berkembang dengan semakin rajin melibatkan Allah dalam setiap perjalanan hidup

keluarga, misalnya semakin rajin beribadah, mengubah hidup agar lebih baik, berdoa dan mendoakan keluarga agar tetap hidup dalam Allah.

b. Keluarga Memperoleh Berkat Perlindungan

Melalui pemberkatan keluarga, keluarga memperoleh rahmat perlindungan dari Allah. Artinya keluarga memperoleh berkat kesehatan fisik maupun batin. Perayaan ini membawa suatu kegembiraan dalam keluarga dimana keluarga semakin diteguhkan dengan kembali menghadirkan Allah ditengah-tengah keluarga dan memberkati keluarga tersebut. Kegembiraan mampu membawakan rahmat kesehatan karena dalam jiwa yang sehat dan gembira maka tubuh juga akan sehat.

c. Keluarga Mewujudkan Sikap Kasih

Pemberkatan keluarga mempunyai manfaat untuk menjadikan keluarga hidup dalam kasih. Lewat pemberkatan keluarga tersebut maka Allah akan hadir ditengah-tengah keluarga dan akan hidup dalam kasih, karena Allah itu sendiri adalah kasih. Sikap kasih itu bukan hanya semata-mata hanya ungkapa saja melainkan dari tindakan. Ketika menerima pemberkatan sikap kasih yang terlihat adalah ketika kesatuan keluarga menerima pemberkatan itu secara bersama-sama dengan anggota keluarganya dan wujud nyata selanjutnya adalah terlihat dari komunikasi yang baik, adanya sikap saling mendukung dan menghargai antar sesama.

KESIMPULAN

Berkat dipahami sebagai karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia, sementara pemberkatan adalah doa agar Tuhan memberikan berkat, kebaikan, dan keselamatan. Dalam konteks Gereja Katolik, pemberkatan melibatkan pujian kepada Allah dan permohonan akan berkat-Nya. Perayaan sakramentali dalam Gereja Katolik mencakup berbagai bentuk, termasuk pemberkatan keluarga. Ini merupakan kegiatan pastoral yang dilakukan oleh imam untuk mempererat hubungan keluarga dan mengokohkan iman keluarga dalam Tuhan. Komponen dan tata cara pelaksanaan pemberkatan keluarga meliputi ritus pembuka, pewartaan sabda Allah, doa permohonan dan doa berkat, serta penutup. Ada dua bentuk pemberkatan, yaitu lengkap dan singkat, dengan perbedaan dalam pelaksanaan pewartaan sabda Allah.

Peran pemimpin dan tata gerak pemberkatan keluarga dipimpin oleh para kaum terahbis, tetapi dalam situasi di mana mereka tidak tersedia, pelayan awam yang berkualifikasi dapat memimpin. Tata gerak penting dalam pelaksanaan, termasuk tanda salib, penumpangan tangan, dan pemercikan.

Manfaat pemberkatan keluarga bagi umat, pemberkatan keluarga memberikan berbagai manfaat bagi umat, termasuk sikap syukur, perlindungan, dan pembangunan sikap kasih dalam keluarga. Ini membawa kegembiraan, kesehatan, dan hubungan yang lebih baik antar sesama anggota

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Stasi Santo Yohanes Don Bosco Sukajulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberkatan keluarga dilakukan dengan baik oleh imam dan memberikan manfaat yang dirasakan oleh umat.keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Embuiru, P. H. (2007). *Katekismus Gereja Katolik. nusa inda*. NUSA INDAH.
<https://doi.org/10.3726/978-3-0351-0016-7/66>
- Hutabarat, H. T. (2019). Simbol dan Fungsi Pastoral dalam Liturgi. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*, 1(1). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25379.81443>
- I Ketut Enoh. (2012). TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG ARTI BERKAT DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA, 148–173.
- Liturgi-KWI, K. (2013). *Pedoman Umum Misale Romanum*. penerbit nusa indah.
- Panda, H. P. (2018). *Sakramen dan Sakramentali dalam Gereja. Sakramen dan Sakramentali dalam Gereja*.
- Paulus, P. Y. (1992). *Benedizionale - I -. CONFERENZA EPISCOPALE ITALIANA*. Vatikan.
- Modesta I. Seku, M. F. K. (2021). Seminaris Santo Fransiskus Asissi Waena Berjumpa Dengan Kristus Dalam Perayaan Ekaristi Melalui Sikap Tubuh Liturgi Yang Benar.
- Dr. Bernardus Boli ujan, S. (2018). Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi. *Jurnal Masalah Pastoral*, 1(1), 6–7. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v1i1.5>

- Fitria, F., Adinuhgra, S., & Wahyuningrum, P. M. E. (2020). Pentingnya Katekese Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Katolik Mengenai Tata Gerak Liturgi. *Jurnal Sepakat*, 6(2), 41–53.
- Binawan, al. A. L. (2020). Diktat Mata Kuliah Hukum imamat.
- Mroz, A. K. (2018). No Salvation Apart from Religious Others : Edward Schillebeeckx ' s Soteriology as a Resource for Understanding Christian Identity and Discipleship in a Religiously Pluralist World NO SALVATION APART FROM RELIGIOUS OTHERS : EDWARD SCHILLEBEECKX ' S SOTERI.
- Fitria, F., Adinuhgra, S., & Wahyuningrum, P. M. E. (2020). Pentingnya Katekese Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Katolik Mengenai Tata Gerak Liturgi. *Jurnal Sepakat*, 6(2), 41–53.
- Manteufel, T. (1976). The Message of Salvation: A Comparative Study of the Theology of Karl Rahner and of the Lutheran Confessions on the Relationship of Faith and Unbelief to the Word of God. *Scholarly Resources from Concordia Seminary Master*.
- ransiskus, P. (2023). Dichiarazione “ Fiducia supplicans ” sul senso pastorale delle benedizioni del Dicastero per la Dottrina della Fede.
- Mahamboro, D. B. (2020). *teologi moral perkawinan dan keluarga*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, 17(33), 81–95.
- Iryani, R. (2012). TEHNIK PENGUMPULAN DATA METODE KUALITATIF. *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus Sp.)*, 21(58), 99–104. Retrieved from <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *metode penelitian kualitatif*. (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE., Ed.). CV. syakir Media Press iii.
- Purnia, D. S., & Alawiyah, T. (2020). Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir.
- R. Hardawiryana, S. (1990). SACROSANCTUM CONCILIUM (Konsili Suci). *Dokumentasi Dan Penerangan KWI*, 521–653. Retrieved from <https://imavi.org/media/document/Seri-Dokumen-Gere>

- Batta, D. Y. J. (2021). *Amoris Laetitia* sebagai Pedoman Keluarga Katolik dalam Mewujudkan Tujuan Perkawinan Katolik. In *Skripsi* (p. 90).
- Kurniawan, V. F. B. (2020). Tinjauan Kekudusan Pelayanan dari Pelayanan Sakramen yang Berdosa menurut Santo Agustinus dari Hippo. *Focus*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.26593/focus.v1i2.4531>
- Adon, M. J., & Raharso, A. T. (2022). Syarat Sahnya Absolusi Sakramen Pengakuan Dosa Menurut Kitab Hukum Kanonik Kanon 966-973. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 84–100. <https://doi.org/10.55097/sabda.v3i1.44>
- Alberta Ranti, Timotius Tote Jelahu, & Silvester Adinuhgra. (2021). Pendampingan Keluarga Katolik Tentang Sakramen Perkawinan Di Stasi Santo Petrus Cangkang Paroki Santa Theresia Liseux Saripoi. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 28–41. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.38>
- Rusmiyanto, A. D. (2023). Memaknai Berkat Tuhan Sebagai Dampak Dari Ketaatan Kepada Perintah Tuhan Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *EULOGIA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 44–57.
- Liturgi-KWI, K. (2013). *Pedoman Umum Misale Romanum*. penerbit nusa indah.
- Fransiskus, P. (2016). Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si'. *Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-I*, 1–150. Retrieved from <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1.pdf>
- Panda, H. P. (2018). *Sakramen dan Sakramentali dalam Gereja. Sakramen dan Sakramentali dalam Gereja*.
- Kellen, M. V. M., Pandity, Y. I. I. W., & Tawa, A. B. (2023). Keterlibatan Ibu-Ibu dalam Ekaristi dan Doa Lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Albertus De Trapani Bandung. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1221>